

Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pemberian Edukasi Di Wilayah Desa Tambakrejo Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Jombang

Rizka Firdausi Nuzula¹, Nurul Azmi Arfan², Toyibatul Istikomah³, Salma Uzair⁴

^{1,2,3,4}Prodi S1 Kebidanan ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang

ARTICLE INFORMATION

Received: Januari, 04, 2025
Revised: Januari, 14, 2025
Available online: Januari, 21, 2025

KEYWORDS

Stunting, edukasi kesehatan

CORRESPONDENCE

E-mail: nuzulal110@gmail.com

A B S T R A C T

Stunting di Indonesia menjadi salah satu masalah kesehatan yang paling tinggi. Saat ini, Indonesia merupakan peringkat ke lima kejadian stunting pada balita di dunia. Di Indonesia, stunting disebut kerdil, artinya ada gangguan pertumbuhan fisik dan pertumbuhan otak pada anak. Data Studi Survei Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan angka prevalensi stunting di Jawa Timur tergolong tinggi yaitu sebesar 23,5%, sedangkan data Puskesmas Tambakrejo 2023 mencatat prevalensi stunting di Tambakrejo sekitar 8,7% dimana salah satu desa yaitu desa Tambakrejo memiliki balita stunting 22 anak. Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mencegah angka kejadian pada Balita Di Desa Tambakrejo. Metode pendekatan yang dilakukan yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang stunting dan dampaknya, menjelaskan cara pemberian asupan makanan bergizi melalui kegiatan demonstrasi pembuatan makanan tambahan, cara melakukan perilaku hidup bersih dan sehat melalui kegiatan cuci tangan kepada para ibu PKK di wilayah Desa Tambakrejo. Hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan didapatkan 95% Ibu PKK Desa Tambakrejo telah mengikuti pendidikan kesehatan mengenai stunting, PHBS dan pemberian makanan tambahan. Kesimpulan pengabdian kepada masyarakat di wilayah desa Tambakrejo yaitu ibu-ibu PKK mampu menjelaskan kembali tentang pencegahan stunting dan menerapkan perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui gerakan mencuci tangan serta membuat makanan tambahan.

INTRODUCTION

Stunting menjadi salah satu masalah kesehatan Di Indonesia. Saat ini, Indonesia merupakan peringkat ke lima kejadian stunting pada balita di dunia. Di Indonesia, stunting disebut kerdil, artinya ada gangguan pertumbuhan fisik dan pertumbuhan otak pada anak. Stunting yang bercirikan tinggi yang tidak sesuai dengan usia anak, merupakan gangguan kronis masalah gizi. Anak stunting dapat terjadi dalam 1000 hari pertama kelahiran dan dipengaruhi banyak faktor, di antaranya sosial ekonomi, asupan makanan, infeksi, status gizi ibu, penyakit menular, kekurangan mikro nutrien, dan lingkungan.

Stunting merupakan kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding dengan tinggi badan orang lain pada ummnya (Kementerian Desa Pembangunan, 2023)

Kondisi Stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor gizi buruk, kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi, masih terbatasnya layanan kesehatan, masih kurangnya akses kepada makanan bergizi dan kurangnya akses air bersih dan sanitasi.

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting diantaranya adalah Jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh, dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya

penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua.

Menurut WHO, batasan prevalensi stunting suatu wilayah sebesar 20%. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2023 yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes), angka stunting yang terjadi di Indonesia 2023 mencapai 30,8 persen. Artinya satu dari tiga anak Indonesia mengalami stunting . Angka tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 37,2 persen pada tahun 2022. Meskipun sudah menurun, tetapi masih jauh dari batasan WHO.

Prevalensi stunting di Jawa Timur tergolong tinggi yaitu sebesar 23,5% (DinKes Jatim, 2023), sedangkan data Puskesmas Tambakrejo 2023 mencatat prevalensi stunting di Tambakrejo sekitar 8,7% dimana salah satu desa yaitu desa Tambakrejo memiliki balita stunting 22 anak (Puskesmas Tambakrejo, 2023).

Berdasarkan urain diatas , maka diperlukan langkah untuk pencegahan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui komunikasi informasi dan edukasi kepada masyarakat desa Tambakrejo, Kecamatan Tambakrejo, Kabupaten Jombang.

METODE

Pelaksanaan program ini dilaksanakan dengan metode pendekatan partisipatif, artinya mitra binaan akan secara aktif dilibatkan dalam setiap tahapan dan kegiatan pembinaan yang dilakukan melalui pendidikan kesehatan tentang stunting, edukasi perilaku hidup bersih dan sehat, demonstrasi mencuci tangan dilanjutkan dengan pemberian makanan tambahan pada balita yang mengalami stunting.

RESULTS

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam beberapa langkah yaitu observasi lokasi mitra, penyuluhan kesehatan tentang Stunting, pemberian edukasi tentang cara berperilaku hidup bersih dan sehat melalui gerakan mencuci tangan dan cara pemberian makanan tambahan dengan bubur tempe. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 5 Desember 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 orang.

1. Observasi Lokasi dan Sosialisasi Kegiatan

Observasi lokasi mitra yang telah dilakukan adalah dengan melihat lokasi tempat pengabdian yang berjarak tempuh 3,1 KM dari kampus ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang. Sosialisasi kegiatan dilakukan kepada Ketua RW, Ketua RT, Bidan desa dan Kader.

2. Penyuluhan Kesehatan tentang Stunting



Gambar 2.1 Penyuluhan stunting desa tambakrejo

Penyuluhan kesehatan dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2024 sebelum dilakukan kegiatan PKK. Penyuluhan kesehatan dengan materi tentang Stunting dan pencegahannya dimana didalam bahan kajiannya membahas tentang pengertian, penyebab, pencegahan. Materi disertai gambar-gambar yang nyata sehingga harapannya dapat menggambarkan bagaimana bentuk nyata stunting tersebut. Penyuluhan dihadiri sebanyak 30 orang dan tampak antusias dengan mengajukan pertanyaan dari materi dan gambar yang ditampilkan pada slide. Dari hasil observasi setelah dilakukan terdapat beberapa ibu PKK yang tampak khawatir dan takut apabila terjadi stunting pada anak dan cucunya.

3. Edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat



Gambar. 2.2 Edukasi tentang PHBS di desa Tambakrejo

Pemberian edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2024. Pada kegiatan disampaikan pengertian, syarat, waktu untuk mencuci tangan dan peragaan mencuci tangan. Hasil observasi pada kegiatan ini para ibu aktif untuk mengikuti langkah-langkah mencuci tangan yang dilakukan.

4. Pemberian makanan tambahan

Kegiatan ini dilaksanakan pada yaitu tanggal 5 Desember 2024. Pada kegiatan ini dijelaskan tentang pengertian makanan tambahan, fungsi, variasi dan cara pembuatan makanan tambahan. Dalam kesempatan tersebut diperagakan tentang pembuatan bubur tempe.

DISCUSSION

Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama, umumnya karena asupan makan yang tidak sesuai kebutuhan gizi. Stunting terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun. (Depkes,2022)

Stunting adalah tinggi badan yang kurang menurut umur (<- 2 SD), ditandai dengan terlambatnya pertumbuhan anak yang mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tinggi badan yang normal dan sehat sesuai usia anak. Stunting merupakan kekurangan gizi kronis atau kegagalan pertumbuhan dimasa lalu dan digunakan sebagai indikator jangka panjang untuk gizi kurang pada anak. Stunting dapat didiagnosis melalui indeks antropometrik tinggi badan menurut umur yang mencerminkan pertumbuhan linier yang dicapai pada pra dan pasca persalinan dengan indikasi kekurangan gizi jangka panjang, akibat dari gizi yang tidak memadai dan atau kesehatan. Stunting merupakan pertumbuhan linier yang gagal untuk mencapai potensi genetik sebagai akibat dari pola makan yang buruk dan penyakit. Stunting yang terjadi pada masa anak merupakan faktor risiko meningkatnya angka kematian, kemampuan kognitif dan perkembangan motik yang rendah serta fungsi tubuh yang tidak seimbang.

Stunting dapat mengakibatkan penurunan intelegensia (IQ), sehingga prestasi belajar menjadi rendah dan tidak dapat melanjutkan sekolah. Anak yang menderita Stunting berdampak tidak hanya pada fisik yang lebih pendek saja, tetapi juga pada kecerdasan, produktivitas dan prestasinya kelak setelah dewasa, sehingga akan menjadi beban negara. Selain itu dari aspek estetika, seseorang yang tumbuh proporsional akan kelihatan lebih menarik dari yang tubuhnya. Gagal tumbuh yang terjadi akibat kurang gizi pada masa-masa emas ini akan berakibat buruk pada kehidupan berikutnya dan sulit diperbaiki. Masalah Stunting

menunjukkan ketidakcukupan gizi dalam jangka waktu panjang yaitu kurang energi dan protein, juga beberapa zat gizi mikro.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah kegiatan pemberian makanan kepada balita dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan. Serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran (Kemenkes, 2020).

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ada dua macam yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pemulihan dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) penyuluhan. Memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memenuhi kebutuhan zat gizi yang dibutuhkan oleh balita.

PMT pemulihan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan gizi balita sekaligus sebagai pembelajaran bagi ibu dari balita sasaran. PMT pemulihan diberikan dalam bentuk makanan atau bahan makanan lokal. Hanya dikonsumsi oleh balita gizi buruk dan sebagai tambahan makanan sehari-hari bukan sebagai makanan pengganti makanan utama.

Makanan tambahan pemulihan diutamakan berbasis bahan makanan lokal. Jika bahan lokal terbatas dapat digunakan makanan pabrikan yang tersedia di wilayah setempat dengan memperhatikan kemasan, label dan masa kadaluarsa untuk keamanan pangan. Diutamakan berupa sumber protein hewani dan nabati serta sumber vitamin dan mineral terutama berasa dari sayur dan buah. PMT pemulihan ini diberikan sekali dalam satu hari selama 90 hari berturut-turut atau 3 bulan.

Makanan tambahan pemulihan dapat berupa pabrikan dan lokal. PMT pemulihan pabrikan merupakan yaitu makanan pendamping ASI dalam bentuk biskuit yang mengandung 10 vitamin dan 7 mineral. Biskuit hanya untuk anak usia 12 – 24 bulan melalui pengadaan Departemen Bina Gizi Masyarakat Depkes RI, dengan nilai gizi : energi total 180 kkal, lemak 6 gram, protein 3 gr. Jumlah persajinya mengandung 22 gr karbohidrat total, 2 gr serat pangan, 8 gr gula dan 120 mg natrium.

Sedangkan PMT pemulihan berbasis bahan makanan lokal ada dua jenis yaitu berupa Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk bayi dan anak usia 6 – 23 bulan) dan makanan tambahan untuk pemulihan anak balita 24-59 bulan berupa makanan keluarga.

PMT Penyuluhan adalah makanan tambahan yang diberikan kepada balita yang disediakan oleh kader posyandu. Tujuan PMT Penyuluhan adalah sebagai sasaran penyuluhan kepada orang tua blita tentang makanan kudapan (snack) yang baik diberikan untuk balita, sebagai sarana untuk membantu mencukupi kebutuhan gizi balita, dan sebagai sarana untuk menggerakkan peran serta masyarakat dalam mendukung kesinambungan penyelenggaraan posyandu.

Intervensi penyuluhan gizi pada ibu yang mempunyai anak usia 6- 24 bulan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan pemberian penyuluhan gizi dapat berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam memberikan MP-ASI terhadap anaknya (Kustiani dan Misa, 2021)

CONCLUSIONS

Simpulan

Pencegahan stunting di Wilayah Desa Tambakrejo dilakukan melalui penyuluhan tentang stunting, Perilaku hidup

bersih dan sehat dan pemberian makanan tambahan . Dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan:

1. Observasi dan sosialisasi kegiatan dilaksanakan dengan pihak Ketua rw Desa Tambakrejo, Kec. Tambakrejo, Kabupaten Jombang.
2. Penyuluhan kesehatan tentang Pencegahan Stunting dihadiri oleh 30 Ibu PKK Desa Tambakrejo

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat di wilayah desa Tambakrejo maka ibu-ibu mampu menjelaskan kembali tentang pencegahan stunting dan menerapkan perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui gerakan mencuci tangan serta membuat makanan tambahan.

Saran

Dalam pencegahan stunting hendaknya melibatkan seluruh anggota keluarga, kader dan warga masyarakat. Pentingnya dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pertumbuhan anak.

REFERENCES

- Depkes RI.. Upaya Percepatan Penurunan Stunting : Evaluasi Pelaksanaan Tahun 2021 & Rencana Tindak Tahun 2022 . 221. Jakarta.
http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2021/Evaluasi%202021%20dan%20Rencana%20Tindak%20Lanjut%20Penurunan%20Stunting.pdf
- Dinkes Sumenep.. Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Untuk Balita. 2021. <https://dinkessumenep.org/?p=4881>. Diunduh pada tanggal 7 Desember 2024
- Kemenkes, Gerakan PHBS Sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat. 2021. <http://promkes.kemkes.go.id/phbs>. Diunduh pada tanggal 7 Desember 2024
- Kementrian Desa Pembangunan desa Tertinggal dan Transmigrasi.. Buku Saku Desa dan Penanganan Stunting. 2020. Jakarta.
http://siha.depkes.go.id/portal/files_upload/Buku_Saku_Stunting_Des_a.pdf
- Mugianti, Mulyadi, Anam, Najah .. Faktor penyebab anak Stunting usia 25-60 bulan di Kecamatan Sukorejo KotaBlitar.2021. <http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk>
- Natsir .2022. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Tataan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/6120/3333>. 2022. Diunduh pada tanggal 7 Desember 2024
- Soetjningsih.Tumbuh Kembang Anak. 2020. Jakarta. EGC
- Setiawan, Machmud, Masrul.. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2021.
<http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/813/669>
- Tentama , Delfores2 , Wicaksono , Fatonah. Penguatan Keluarga Sebagai Upaya Menekan Angka Stunting Dalam Program Kependudukan, Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga (KKBPK).2021. Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1, April 2021, Hal. 113- 120.
<http://journal2.uad.ac.id/index.php/jpmuad/article/download/546/p>